

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID 19 UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR (Studi Kasus Pengelolaan Pembelajaran pada SD Al Falah, SD Al Amin, dan SD Al Husainiyyah Kota Bandung)

Azis Subhan<sup>1</sup>, Ahmad Sanusi<sup>2</sup>, Cahya Syaodih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Nusantara, Indonesia; snoovyani@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Islam Nusantara, Indonesia; aziamfaza93@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Islam Nusantara, Indonesia; aziamfaza93@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

Learning management,  
Pedagogic Competence,  
Covid Pandemic 19

#### *Article history:*

Received 2022-04-05

Revised 2022-06-18

Accepted 2022-08-31

### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic, is not only a disaster but will be an interesting challenge for educators, especially school teachers. Learning management in the form of planning, implementation and assessment given by school teachers to students to improve their competence so that they are able to develop their potential so that the teaching profession becomes more qualified, especially after the pandemic is over or if something similar happens in the future that makes the learning process situation not. take place with a face-to-face system at school. By using the case study method, qualitative approach, interview data collection techniques, observation, and documentation study, research subjects for supervisors and teachers in the supervisors of zone A, Coblong district as well as Cidadap, and qualitative analysis, this study shows the results: 1) Learning planning by the teacher, 2) Implementation of learning by the teacher, 3) Evaluation / assessment by the teacher and 4) The obstacles that the teacher gets in carrying out the learning process are studied through constructivism theory from Lev Vygotsky who focuses on students as the subject in learning process by prioritizing social and cultural elements of students can help teachers improve pedagogical competence during the Covid 19 pandemic to better understand the concept of student-centered learning. It is recommended that guidance and training for teachers should continue to be developed in line with the changing times for the sake of improving the quality of Indonesian teachers.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Azis Subhan

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; snoovyani@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Merebaknya wabah covid 19 sebagaimana kita alami saat ini memang memberikan tantangan tersendiri bagi para pendidik di semua jenjang. Kemampuan serta kecepatan untuk beradaptasi dengan keadaan yang baru menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran di masa pandemi. Dalam hal ini kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat serta bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar akan sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu peningkatan kompetensi guru dalam berbagai aspek menjadi sebuah keniscayaan.

Adapun kemampuan guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara daring menjadi syarat mutlak terselenggaranya pembelajaran di berbagai jenjang. Kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat komputer serta menggunakan aplikasi yang sesuai untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya perlu terus ditingkatkan agar guru tetap dapat mengabdikan dalam berbagai kondisi. Mengelola kelas maya (*virtual*) memang memiliki tantangan tersendiri dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Hal-hal teknis perlu diperhatikan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Aplikasi untuk menampilkan bahan ajar serta koneksi internet peserta didik dan guru harus terlebih dahulu dipastikan dapat berjalan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (Suharsaputra 2013).

Selain memperhatikan hal-hal teknis, kesiapan peserta didik untuk berinteraksi secara virtual juga menjadi tantangan bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kenyataan menunjukkan, tidak seluruh siswa benar-benar siap untuk melaksanakan pembelajaran secara tepat waktu sebagaimana yang telah dijadwalkan. Beragam permasalahan mereka hadapi saat hendak mengikuti kegiatan pembelajaran. Mulai dari terkendalanya akses jaringan, ketiadaan perangkat, sampai dengan belum maksimalnya partisipasi dan dukungan dari para orangtua menjadi kendala yang tidak mudah untuk dihadapi.

Pada hal lain menentukan materi esensi yang akan disampaikan juga menjadi tugas yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Pembelajaran masa pandemi covid 19 bagaimanapun memiliki keterbatasan sehingga guru harus benar-benar memanfaatkan kesempatan tersebut secara efektif dan efisien. Guru perlu terlebih dahulu memilih dan memilah materi esensi apa saja yang perlu disampaikan kepada peserta didiknya pada masa prihatin seperti sekarang ini. Dengan kata lain, guru juga dituntut untuk lebih bijak dan cermat dalam menentukan muatan-muatan pelajaran yang bermakna bagi peserta didiknya (Majid 2008).

Selain beberapa hal yang sudah disampaikan sebelumnya, kesiapan orangtua dalam mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran jarak jauh juga hendaknya menjadi perhatian para guru. Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan dan arahan secara maksimal kepada orangtua agar anak benar-benar memanfaatkan gawai yang digunakannya untuk keperluan pembelajaran. Artinya, pengawasan dari para orangtua memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pembelajaran agar tidak salah arah. Dalam hal ini literasi digital bagi peserta didik dan orangtua hendaknya menjadi perhatian para guru (Syah 2014).

Pentingnya kompetensi guru dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kedudukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah belum dapat digantikan oleh alat atau mesin secanggih apapun. Keahlian khusus itu pula yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Dimana perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi yang lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan-kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru (Rasyid dan Mansyur 2009, 44).

Tuntutan terhadap peningkatan kompetensi secara berkesinambungan disebabkan "Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu" (Asrori 2009). Di samping itu, keharusan bagi setiap guru untuk mengembangkan kompetensinya secara terus menerus dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara

profesional, juga oleh perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, pemerintahan dan perubahan kurikulum pendidikan.

Seiring dengan hal diatas komitmen pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang lebih bermutu dan berkualitas ditandai dengan lahirnya UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU nomor 14 tahun 2005 tentang UU Guru dan Dosen, dan PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam UU dan PP tersebut dinyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan kompetensi sesuai dengan bidangnya.

Pentingnya guru professional yang memenuhi standar kualifikasi diatur dalam pasal 8 Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen (UUGD) yang menyebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya kompetensi yang dimaksud memiliki arti sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Lebih dalam lagi pada pasal 10 ayat (1) UUGD dan Pasal 28 ayat (3) PP 19 tahun 2005 tentang SNP dijelaskan bahwa kompetensi guru yang dimaksud meliputi; Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi professional, dan Kompetensi sosial. Salah satu unsur kompetensi yang sangat penting adalah unsur pedagogik. Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mendidik anak, membimbing anak sesuai dengan perkembangannya. Kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai guru antara lain, sebagai berikut; Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan guru, pemahaman terhadap peserta didik, memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar cara melakukan pendekatan yang tepat pada anak didiknya, pengembangan kurikulum.

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional sesuai dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Guru menciptakan suasana belajar bagi anak yang menyenangkan dan kreatif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa 2008).

Adapun kemampuan guru yang terdapat pada kompetensi pedagogik dituntut untuk diterapkan pada masa Pandemi Covid 19. Penyampaian materi pelajaran secara daring (online) menjadi syarat mutlak terselenggaranya pembelajaran di berbagai jenjang. Kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat komputer serta menggunakan aplikasi yang sesuai untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya perlu terus ditingkatkan agar guru tetap dapat mengabdikan dalam berbagai kondisi.

Mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi oleh guru di masa pandemi ini, senantiasa meningkatkan kompetensinya perlu terus dilakukan. Sekolah memiliki tanggungjawab moral yang besar dalam meningkatkan kemampuan para guru agar mampu beradaptasi dalam berbagai kondisi. Kegiatan pembelajaran jarak jauh tidak akan berjalan secara efektif apabila dilakukan secara sporadis dan tanpa pengelolaan yang baik serta matang. Oleh karenanya, ketidakhadiran peserta didik di kelas hendaknya benar-benar dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk terus meningkatkan kemampuan para gurunya.

Saat ini cukup banyak sarana yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal teknis maupun pedagogis. Berbagai lembaga maupun komunitas sangat aktif dalam menyelenggarakan kegiatan upgrading secara daring yang dapat diikuti oleh guru-guru di seluruh pelosok tanah air. Narasumber yang dihadirkan pun adalah mereka yang memang ahli di bidangnya masing-masing sehingga sangat sayang untuk dilewatkan begitu saja.

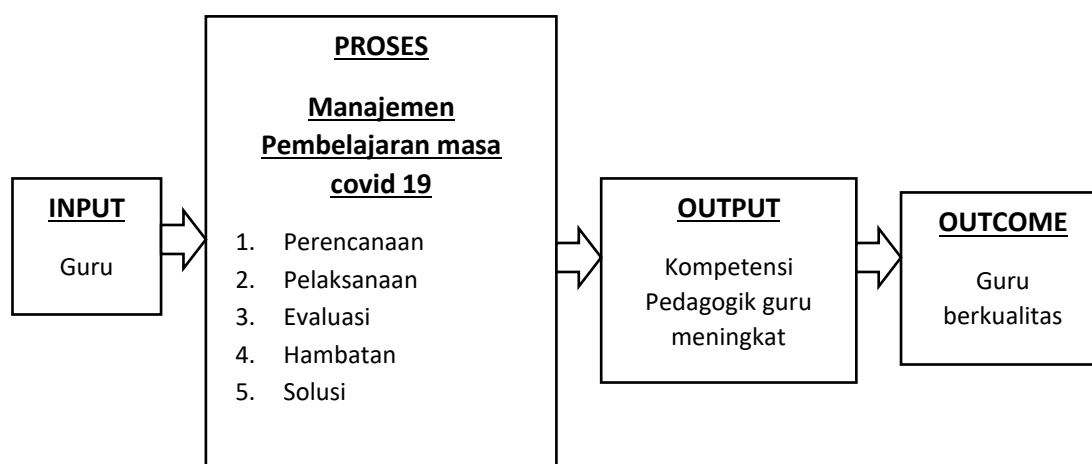
Peningkatan kompetensi guru pada dasarnya merupakan suatu aktivitas yang berorientasi pada pencerdasan, keterampilan, kecakapan, dan kesehatan lahir batin. Tinggi rendahnya mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan tenaga kependidikan yang mengolah pendidikan tersebut. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu

pendidikan. Peran seorang guru sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik (Mulyasa 2012).

Diharapkan dengan penelitian ini, maka akan diketahui seberapa besar pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan aspek -aspek kompetensi Pedagogik yang terdiri dari pemahaman materi secara mendalam, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, pengembangan materi pembelajaran, melakukan tindakan reflektif, dan pemanfaatan teknologi informasi agar tercipta suasana pendidikan yang produktif dan kondusif (Mulyasa 2013).

Adapun kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam tulisan ini yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik (Mulyasa 2008). Menurut Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwasanya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pentingnya upaya peningkatan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran masa pandemi covid 19, khususnya bagi guru-guru sekolah dasar penulis melihat masih banyak sekali di lapangan para guru dan tenaga kependidikan kurang memahami kompetensi pedagogik terutama dari aspek pengelolaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran, sehingga peningkatan kompetensi pedagogik sekolah dasar dipandang sangatlah penting dilaksanakan pada masa pandemi Covid 19 dewasa ini. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tesis “Manajemen Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19 untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Kota Bandung.



**Gambar 1.** Keterkaitan Input, Proses, Output, dan Outcome

Permasalahan ini terjadi dikarenakan belum optimalnya upaya pengembangan peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan permasalahan yang belum terpecahkan sejalan dengan kompleksitas perubahan lingkungan baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi atau penilaian. Permasalahan peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu bagian dari permasalahan pendidikan terutama masa pandemi covid 19 ini. Ketidakberhasilan pengembangan peningkatan kompetensi pedagogik guru dikarenakan belum optimalnya dalam pengolaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi atau penilaian pembelajaran oleh guru. Berbagai cara yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi ini antara lain melalui pembinaan serta pelatihan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah, namun sampai saat ini belum optimal

sehingga belum mencapai sasaran yang efektif serta berdampak pada kurang meningkatnya kemampuan pedagogik guru. Pemahaman secara menyeluruh terhadap konsep peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui manajemen pembelajaran masa pandemi covid 19.

Agar hasil penelitian ini lebih tajam dan mendalam, maka penelitian ini terbatas pada kompetensi pedagogik guru SD berhubungan dengan proses pengelolaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 yang didalamnya terdapat; perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19, pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19, evaluasi/penilaian pembelajaran pada masa pandemi covid 19, hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid 19, dan solusi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid 19. Penulis membatasi lokasi penelitian menjadi 3 (tiga) Sekolah Dasar swasta yang berada di kecamatan Coblong dan kecamatan Cidadap Kota Bandung.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah dapat mendeskripsikan dan menganalisis gambaran tentang Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid 19 untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kota Bandung. Sedangkan untuk tujuan khususnya sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran masa pandemi covid 19 untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Kota Bandung
2. Pelaksanaan pembelajaran masa pandemi covid 19 untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Kota Bandung
3. Penilaian/evaluasi pembelajaran masa pandemi covid 19 untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Kota Bandung
4. Hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan pembelajaran masa pandemi covid 19
5. Solusi bagi guru dalam mengatasi hambatan dalam pengelolaan pembelajaran masa pandemi covid 19 untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Kota Bandung.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono 2015, 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dalam penelitian ini peneliti bertujuan mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah dalam implementasi revolusi mental melalui pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler. Data yang dideskripsikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pemanfaatan hasil penilaian oleh pendidik di sekolah yang menjadi objek penelitian (Nazir 2013).

Menurut (Sugiyono 2015, 11) dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti berinteraksi dengan sumber data. Dengan kata lain, peneliti kualitatif mengenal betul orang yang akan memberikan data penelitian.

Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan kunjungan awal ke objek penelitian untuk mengenal situasi dan karakteristik lingkungan sosial di sekolah yang bersangkutan. Dalam kunjungan awal ini yang menjadi tujuan utama adalah guru kelas.

Untuk memperoleh data dan informasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen program sekolah dan pelaksanaan kegiatan. Hasil dari studi dokumentasi ini dijadikan sebagai informasi pembandingan terhadap informasi yang diperoleh melalui wawancara. Observasi dilakukan terhadap aktivitas, kejadian, serta kondisi atau suasana di sekolah yang menjadi objek penelitian.

Secara operasional langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dari sumber informasi dalam hal ini akan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
2. Observasi atau pengamatan adalah studi yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, sistematis, dan terencana sesuai tujuan yang akan dicapai dengan mengamati & mencatat seluruh kejadian dan fenomena yang terjadi dan mengacu pada syarat dan aturan dalam penelitian atau karya ilmiah. Hasil observasi ilmiah ini, dijelaskan secara teliti, tepat dan akurat, serta tidak diperbolehkan untuk ditambah atau dikurangi dan dibuat-buat sesuai keinginan peneliti.
3. Mengembangkan desain penelitian
4. Mengembangkan dan uji coba instrumen penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan tahapan sebagai berikut : 1) menyusun kisi-kisi instrumen; 2) menyusun pra instrumen penelitian; 3) menyusun draft instrument;

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada lima pembahasan dalam penelitian ini yaitu Seperti apa manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 yang didalamnya terdapat kompetensi pedagogik guru sekolah dasar (SD) kota Bandung. Pertama bagaimana para guru Sekolah Dasar merencanakan pembelajaran dalam bentuk daring. Kedua bagaimana para guru Sekolah Dasar melaksanakan proses pembelajaran dalam bentuk daring. Ketiga bagaimana para guru Sekolah Dasar penilaian atau evaluasi pembelajaran dalam bentuk daring. Keempat Hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid 19. Kelima Solusi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid 19.

Proses ini dilakukan guna menghasilkan informasi yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat menggambarkan informasi yang sesungguhnya terjadi di dalam ruang interaksi. Perencanaan Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19. Sebagian besar guru kelas umumnya sudah merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Para guru dibantu kepala sekolah serta pengawas dalam kegiatan penyusunan RPP melalui kegiatan supervise. Seluruh guru kelas umumnya mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran melalui bimbingan kepala sekolah serta pengawas. Seluruh guru kelas umumnya telah mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran saat mengajar moda daring serta materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Perlaksanaan Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19. Seluruh guru kelas selalu melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan. Selama aktivitas pembelajaran ini umumnya guru kelas melakukannya di sekolah tepatnya di ruang guru dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Jika ada peserta didik belum atau bahkan tidak mengumpulkan tugas yang sudah disampaikan maka walikelasnya akan segera menghubungi orang tua peserta didik untuk mengkonfirmasi keadaan peserta didik tersebut. Beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring tanpa informasi apapun, akan dilakukan kunjungan oleh wali kelas yang bersangkutan ke rumahnya tentu dengan melaksanakan protokol kesehatan yang telah ditentukan, hal itu dikarenakan umumnya jarak rumah peserta didik dengan sekolah relatif dekat berkisar beberapa ratus meter. Sebagian kecil guru kelas saja yang mau menjelaskan terlebih jika ada informasi baru seperti informasi yang berkaitan dengan pandemi covid 19 sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, Sebagian besar guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, Seluruh guru mampu mengaplikasikan audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemberian materi pembelajaran lebih membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran daring, hingga tidak jarang beberapa peserta didik lebih tertarik untuk bertanya ketika ada materi yang ingin ditanyakan. Materi bentuk audio

visual didapatkan dari akses internet yang diunduh. Seluruh guru kelas dianggap mampu memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain. Hal ini disebabkan oleh saat melakukan pelaksanaan pembelajaran daring seluruh guru kelas ada di ruang guru dan saling memberi masukan positif. Seluruh guru kelas dianggap mampu mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sedangkan sebagian lain hanya memberikan materi sertatugas kepada peserta didik. Indikasinya didapat dari selalu membuka pembelajaran daring dengan salam. Tentunya seluruh guru mampu menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual dalam pembelajaran daring dengan minimal menggunakan aplikasi Whatsapp yang terdapat di gawai masing masing. Ada seorang guru kelas yang pernah menggunakan aplikasi google *classroom* namun hasilnya tidak begitu mmenggembirakan karena kebanyakan orang tua peserta didik tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Akhirnya hanya menjadi beban bagi orang tua siswa.

Penilaian Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19. Hampir keseluruhan guru mampu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Semua guru telah melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. Rata rata guru kelas membuat bentuk soal pilihan ganda, menggunakan aplikasi google form agar mudah memberikan nilai akhirnya kepada peserta didik. Didapat satu kasus satu orang guru tidak menggunakan moda daring dalam melakukan penilaian pembelajaran, beliau menyuruh orang tua peserta didik datang ke sekolah untuk mengambil soal dan mengembalikannya di sore hari. Sebagian kecil guru belum mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

Hambatan Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19. Hambatan yang paling banyak ditemui oleh guru adalah fasilitas internet, mereka membutuhkan akses internet yang tidak berbayar untuk melakukan aktivitas pembelajaran moda daring. Hambatan lain juga ditemukan oleh guru kelas yaitu terbatasnya pengetahuan akan media pembelajaran secara moda daring. Hambatan yang didapatkan guru dalam proses penilaian pembelajaran daring adalah akses internet tidak berbayar dalam melakukan kegiatan penilaian dengan moda daring. Hambatan lain ditemukan adanya guru yang tidak bisa melakukan tindakan menganalisis hasil penilaian.

Solusi Guru Mengatasi Hambatan Dalam Pengelolaan Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19. Solusi yang didapat melalui wawancara dengan Kepala Sekolah serta Pengawas Sekolah binaan adalah bagi guru dalam pengelolaan selama masa pandemi covid 19 adalah pemberian quota internet yang berasal dari dana BOS serta pemberian quota regular setiap bulan yang bersumber dari KEMDIKBUD. Selanjutnya perlu diadakannya pelatihan dan pembinaan baik dari Kepala Sekolah maupun Pengawas Sekolah binaan mengenai pengelolaan pembelajaran selama masa pandemi covid 19, khususnya yang berhubungan dengan pembuatan RPP, media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi internet serta analisis penilaian salah satunya melalui KKG dengan tetap memperhatikan standar protokol kesehatan selama pendemi ini.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian tentang Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar (SD) Kota Bandung telah memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pengelolaan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, hambatan dan solusi di tiap tahapan pengelolaan pembelajaran yang dialami oleh guru SD pada masa pandemi covid 19.

Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak imbas dari pandemi covid 19, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Sejumlah guru mengalami kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet, gawai serta pengelolaan pembelajaran yang merupakan kompetensi pedagogik guru dan merupakan bagian fungsi manajerial guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan bahan analisis dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Solusi yang bisa dilakukan harus bersifat komprehensif secara bertahap dari tingkat pusat menuju tingkat daerah hingga instansi-instansi sekolah. Solusi bagi guru dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut melalui pelatihan dan pembinaan yang terstruktur dan tetap menjaga protokol kesehatan yang tujuannya bermuara pada peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah melakukan web binar atau seminar daring yang dilakukan oleh pihak sekolah baik melalui kepala sekolah, ataupun pengawas sekolah binaan dengan menggunakan, setidaknya melibatkan sumber daya manusia yg ada di sekolah tersebut untuk menghemat biaya operasional.

Selanjutnya dari simpulan penelitian dan implikasinya, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut. *Pertama*, Bagi guru adalah, menyiapkan bahan ajar yang akan diunggah atau disebarkan kepada siswa melalui media atau aplikasi pembelajaran yang dipilih, menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa agar belajar di rumah dapat berjalan secara efektif beberapa media yang dapat dipilih antara lain; grup Whatsapp, email, Google Clasroom, atau aplikasi media belajar lain rekomendasi Kemendikbud, memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan peserta didik, mengunggah media pembelajaran berupa modul, tutorial, video, latihan soal, lembar kerja siswa ke media yang telah ditetapkan atau disepakati bersama, melakukan evaluasi atas proses pembelajaran daring atau belajar di rumah ini untuk mendapatkan umpan balik hasil pembelajaran, mengembangkan keahlian akan teknologi informasi yang mutakhir guna mendukung proses pembelajaran. *Kedua*, Bagi Pengawas sekolah adalah melaksanakan program program kepengawasan tanpa mengabaikan protokol kesehatan guna menjaga penyebaran wabah covid 19, melakukan koordinasi yang efektif dan intens dengan pihak sekolah binaan, mengembangkan inovasi pengawasan yang berbasis pada teknologi informasi yang mutakhir. *Ketiga*, Bagi kepala sekolah adalah, mendayagunakan seluruh komponen pendidikan dalam rangka menjamin terlaksananya pembelajaran dengan suasana yang berbeda, memberikan semangat dan apresiasi kepada guru, siswa dan orangtua, melakukan pelatihan daring secara singkat mengenal *platform* pembelajaran jarak jauh (PJJ), mentransformasikan laporan tugas ke dalam bentuk daring untuk dinas pendidikan, melakukan komunikasi multi arah dalam upaya sterilisasi satuan pendidikan. *Kempat*, Bagi orangtua peserta didik bagaimana caranya memastikan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing dan membatasi izin kegiatan di luar rumah, melakukan koordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah, membantu peserta didik menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah. *Kelima*, Kepada pihak lain yang akan mengadakan penelitian tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru, disarankan agar lebih baik dari yang peneliti ungkapkan, dengan memperhatikan kepada panduan dan memperhatikan terhadap apa-apa yang disarankan oleh pembimbing diterima dengan lapang dada dan dihadapi oleh sikap yang menyenangkan serta dikerjakan dengan sungguh-sungguh, teliti dan hati-hati. Berkaitan dengan hal tersebut merupakan suatu kebahagiaan yang sangat berharga bagi peneliti, bila hasil penelitian ini dijadikan suatu gambaran, bacaan dan referensi dalam memberikan kemudahan bagi peneliti yang memilih judul tentang kompetensi pedagogik.



**REFERENSI**

- Asrori, Mohamad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- — —. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- — —. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Cet-8. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rasyid, Harun, dan Mansyur. 2009. *Penilaian Hasil Pembelajaran: (Seri Pembelajaran Efektif)*. Bandung: CV. Warna Prima.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Cet-22. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2013. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan: (Dengan Pendekatan Baru)*. Cet-19. Bandung: Remaja Rosdakarya.

